

Perancangan Whatsapp Group Sebagai Ruang Parenting Dan Media Pelaporan Informal Presensi Mahasiswa Kepada Wali

Irwan Sarbeni, Nala Nandana Undiana, Bima Putra Anugrah, Shafa Kamila Rinaldy
Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, Indonesia
irwansarbeni@upi.edu

Abstrak — Laporan presensi per-semester yang disampaikan mahasiswa kepada orang tua yang tidak sesuai dengan data autentik di sebuah Program Studi (Prodi) berpotensi menimbulkan konflik dan kesalah-pahaman orang tua kepada Prodi. Untuk mengantisipasi perlu ada media yang praktis untuk menyampaikan laporan autentik presensi langsung dari Prodi dan menjadi ruang diskusi antara orang tua mahasiswa dengan prodi. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana merancang dan memanfaatkan group chat dalam aplikasi perpesanan Whatsapp sebagai media pelaporan informal presensi mahasiswa kepada orang tuanya, juga sebagai ruang diskusi dan parenting terkait partisipasi mahasiswa di setiap mata kuliah agar tercipta transparansi informasi antar kedua belah pihak. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif analitik dengan metode teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Diharapkan melalui penelitian ini dapat terancang Whatsapp group beserta aturan dasar pemanfaatannya sebagai media pelaporan presensi dan ruang parenting praktis antara staf dosen Prodi dengan orang tua mahasiswa – dalam rangka menciptakan transparansi informasi mengenai partisipasi perkuliahan para peserta didik dan terbangunnya komunikasi dan sinergi antara dosen dan wali dalam mendidik, membimbing, serta meminimalisir potensi permasalahan partisipasi perkuliahan mahasiswa berlandaskan laporan akademis.

Kata kunci — Aplikasi Perpesanan Berbasis Android; Laporan Informal; Parenting; Presensi

I. PENDAHULUAN

Nilai yang diterima mahasiswa pada tiap semester merupakan akumulasi dari beberapa poin penilaian yang meliputi Tugas Harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Kehadiran (Presensi). Di luar itu terdapat juga penilaian Sikap dan Etika. Setiap mahasiswa yang telah memenuhi kualifikasi nilai tersebut pada akhir perkuliahan berarti telah mencapai standar indeks-indeks prestasi yang dibutuhkan untuk pemrosesan nilai oleh dosen pengampu. Nilai tersebut kemudian disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Daruyani, Wilandari, & Yasin, (2013) mendefinisikannya sebagai penilaian keberhasilan studi semester yang dilakukan pada tiap akhir semester. Salah satu poin penilaian yang sangat dipertimbangkan di antara empat penilaian di atas adalah Kehadiran. Kehadiran atau presensi dalam konteks perkuliahan dapat didefinisikan sebagai suatu pendataan kehadiran, bagian dari pelaporan aktivitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan (Wardoyo, Wiryadinata, & Sagita, 2014), sedangkan Ketidakhadiran atau Absensi didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Suprastowo, 2013) sebagai suatu keadaan yang menunjukkan seseorang tidak masuk, tidak

ada, tidak hadir atau absen (sekolah, kerja, dsb). Kata yang sepadan adalah “kemangkiran” (mangkir) yang berarti tidak datang (ke sekolah, ke tempat kerja, dsb.) karena sakit atau alasan yang tidak diketahui.

Belajar dari permasalahan yang telah terjadi pada Prodi-prodi (Program Studi) lain di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), Prodi Film dan Televisi (FTV) memperketat regulasi kehadiran bagi mahasiswanya. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, kasus yang sering terjadi akibat lemahnya peraturan Kehadiran pada mata kuliah diantaranya: (1) Mahasiswa yang jarang menghadiri perkuliahan namun memiliki kognitif, keahlian, keterampilan, atau IQ (Intelligence Quotient/ Kecerdasan Intelektual) yang tinggi dibanding teman-temannya tetap bisa mendapatkan nilai tinggi bahkan tertinggi dikelas, bahkan ketika ia hanya datang saat UTS dan UAS saja; (2) Mahasiswa tidak takut absen karena tidak ada sanksi signifikan yang akan mereka terima dan; (3) mahasiswa berani merekam kehadiran dengan cara menitipkan paraf kehadiran pada temannya tanpa sepengetahuan dosen.

Selain mempersulit dosen pada proses input nilai, permasalahan ini juga menimbulkan ketidakadilan dan ketimpangan sosial ketika mahasiswa lain yang rajin mengikuti perkuliahan dengan prestasi belajar yang biasa saja mendapatkan nilai rendah atas usahanya, sedangkan mahasiswa yang krisis kehadiran tetap dapat memperoleh nilai

setinggi-tingginya karena keberuntungannya memiliki keterampilan dan IQ di atas rata-rata. Jika merujuk pada pengertian yang ditawarkan Daruyani dkk (2013) atau Diminarni (2010) indikator seorang mahasiswa pintar atau tidak memang bisa dilihat dari nilai tugas yang ia peroleh dan bukti kecerdasannya. Namun bukan berarti dengan tidak hadir mahasiswa dapat begitu saja memperoleh nilai dan bertambah pengetahuannya. Menurut psikolog Ayoe Sutomo, M.Psi, (2017) dalam proses belajar maupun mendapatkan informasi baru, terdapat komunikasi, atau penyampaian pesan. "Di dalam penyampaian pesan ini ada tiga elemen penting, supaya pesannya benar-benar sampai, yaitu verbal atau kata-kata, vokal atau intonasi, dan visual atau gestur dan gerak tubuh". Ketiga elemen ini juga berfungsi untuk menekankan pesan yang disampaikan. Ketika pesan disampaikan, ternyata elemen kata-kata hanya tujuh persen saja yang ditangkap. Sementara itu, dua elemen lainnya memberikan kontribusi yang sangat besar, yaitu intonasi 38 persen dan gestur 55 persen. Ayoe menambahkan bahwa tanpa melalui tatap muka, hal penting dalam penyampaian pesan di proses belajar tidak akan didapat. Belajar tatap muka, bagaimana pun memiliki banyak keunggulan.

Beberapa dosen yang sangat awas terhadap permasalahan ini mengambil tindakan pinalti bagi mahasiswa-mahasiswa yang krisis kehadiran tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa dosen di lingkungan FPSD, terdapat bermacam penalti yang dosen terapkan untuk mendisiplinkan mahasiswa tersebut diantaranya: menahan nilai hingga mahasiswa melengkapi terlebih dahulu semua tugas yang ia lewatkan; memberikan tugas alternatif untuk membayar hutang absennya; hingga mewajibkan mahasiswa untuk menunaikan terlebih dahulu mata kuliah yang ia tinggal di tahun berikutnya.

Masalah absensi ini sebenarnya dapat diselesaikan antara dosen dan mahasiswa saja. Namun berdasarkan observasi seringkali kasusnya justru menjadi kacau dan merepotkan ketika masalah ini melibatkan orang tua dan menuai komplain atau kontroversi antara mahasiswa, dosen dan orang tua mahasiswa. Dikatakan Heri Supiarza, Ketua Prodi Film dan Televisi (dalam wawancara, Oktober 2019), "mahasiswa seharusnya tidak perlu membawa-bawa orang tua dalam menyelesaikan masalah nilai yang muncul akibat kelalaiannya, karena ini bisa diselesaikan antara dosen dan mahasiswa saja".

Masalah bertambah rumit ketika mahasiswa memberikan laporan kepada orang tua atau walinya bahwa ia tidak mendapatkan nilai, atau IPKnya tidak dapat diterbitkan karena kehadirannya bermasalah, padahal (mahasiswa mengaku-aku) selalu hadir pada setiap perkuliahan dan

mengerjakan tugas-tugas yang dosen berikan. Beberapa orang tua yang tidak terima dengan kondisi anaknya lantas memprotes pihak prodi dengan meminta klarifikasi permasalahan nilai atau mengajukan perbaikan nilai atas anaknya tersebut. Kenyataannya apa yang dilaporkan mahasiswa bertolak belakang dengan data yang dosen pegang. Supiarza menambahkan (dalam wawancara, Oktober 2019) "ketika mahasiswa memberikan laporan kepada orang tua yang tidak sesuai dengan data autentik yang dosen pegang, kemudian orang tua mempermasalahkannya, maka disini mahasiswa sebenarnya telah menyulut pertengkaran, adu domba, dan menampakkan ketidak-jujurannya kepada orang tua dan dosen".

Masalah ini tentunya menjadi beban ekstra bagi para dosen atau pihak Prodi bersangkutan. Permasalahan yang terjadi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan orang tua mahasiswa kepada dosen dan berkurangnya wibawa dosen sebagai pendidik dan orang tua mahasiswa di kampus – di mata mahasiswa dan orang tuanya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, Prodi FTV memandang perlu dan penting untuk mengadakan media pelaporan dan diskusi antara Prodi dan orang tua mahasiswa Prodi FTV sebagai bentuk transparansi informasi Prodi terhadap orang tua mahasiswa terutama mengenai kehadiran mahasiswa di perkuliahan. Salah satu media yang dipandang paling dekat dan memungkinkan adalah Whatsapp Group (Grup Whatsapp) pada aplikasi perpesanan Whatsapp di smartphone. Pemilihan ini cukup beralasan karena berdasarkan observasi penulis terhadap mahasiswa Prodi FTV didapati bahwa seluruh mahasiswa pada smartphonanya telah terinstal aplikasi Whatsapp. Mereka secara aktif menggunakan Whatsapp sebagai media utama bertukar pesan secara virtual dengan orang lain, dan secara aktif menggunakan Whatsapp group sebagai ruang diskusi baik dalam komunitasnya dalam konteks akademik maupun di luar itu. Berdasarkan pengecekan terhadap daftar riwayat hidup mahasiswa yang terkumpul didapati pula bahwa nomor orang tua wali yang mereka sertai telah terdaftar di aplikasi Whatsapp dan dapat dihubungi. Namun dikarenakan Whatsapp bukanlah media pelaporan resmi yang diatur langsung oleh Universitas – dan orang tua yang bergabung di grup juga dapat dengan bebas merespon dan menerima respon terkait laporan maka penulis mengkategorikan media ini sebagai media pelaporan tidak formal atau informal.

II. LANDASAN TEORITIK

Berdasarkan kajian penulis, ditemui beberapa literatur terdahulu yang membahas tentang

pemanfaatan media berbasis internet untuk kepentingan diskusi, komunikasi, parenting, ataupun pelaporan. Seperti pada penelitian Ardi, Yendi, & Ifdil (2013) yang menyatakan bahwa konseling online memiliki masa depan yang cerah karena kemudahan penggunaannya, aksesnya cepat, biaya yang murah, serta tidak terbatas tempat dan waktu. Ardi et al. menyebutkan terdapat beberapa aplikasi berbasis internet yang dapat meringankan kerja Konselor dalam memberikan pelayanan seperti email, chat program, video conferencing program, dan webcam. Dalam literatur lain, Wibowo (2016) juga mendeskripsikan pemanfaatan media layanan konseling melalui internet. Menurut Wibowo, dengan memanfaatkan media tersebut konselor sangat terbantu dalam mengarsipkan data dan menyimpan seluruh rekaman konseling. Dijelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa media konseling online dapat berbentuk website/ situs, telepon/ handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conferencing. Namun kedua literatur tersebut belum menyertai penjabaran tentang bentuk pelayanan, contoh spesifik aplikasi, serta cara pemanfaatannya.

Adapun pada penelitian lain, Sukrillah, Ratnamulyani, & Kusumadinata (2017) secara spesifik menyebutkan salah satu contoh aplikasi perpesanan berbasis Android yakni Whatsapp. Dalam penelitiannya, Sukrillah mempelajari realitas pemanfaatan Whatsapp Group di lingkungan Fakultas Ekonomi Islam (FEI) Universitas Djuanda Bogor. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Whatsapp digunakan oleh seluruh civitas akademik FEI yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Penggunaan Whatsapp di FEI mengungguli jumlah penggunaan aplikasi sosial media lainnya yang dimiliki setiap civitas. Pihak fakultas memanfaatkan Whatsapp untuk menghimpun seluruh civitas FEI dalam Whatsapp Group yang dinamakan 'Group FEI'. Whatsapp group dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi civitas; sarana diskusi dan mendidik oleh civitas; hiburan; dan penyampaian kebijakan bagi civitas Fakultas Ekonomi Islam. Namun dalam literatur ini tidak disebutkan adanya pemanfaatan Whatsapp Group untuk kepentingan parenting atau pelaporan bersama wali mahasiswa.

Maka berdasarkan uraian pustaka diatas, penelitian ini memiliki posisi yang cukup penting untuk dilaksanakan dalam rangka menawarkan kebaruan atau alternatif ruang parenting dan laporan perkembangan akademik yang lebih praktis khususnya terkait partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan, yang disampaikan secara resmi dari dosen atau staf Program Studi kepada orang tua atau wali mahasiswa. Praktis dalam arti dapat dengan mudah digunakan dan diakses, terjangkau oleh semua kalangan termasuk wali mahasiswa, tidak

memerlukan perangkat-perangkat ekstra lainnya dalam pengoperasian – dalam hal ini salah satu media yang dipandang cukup potensial berupa Whatsapp Group.

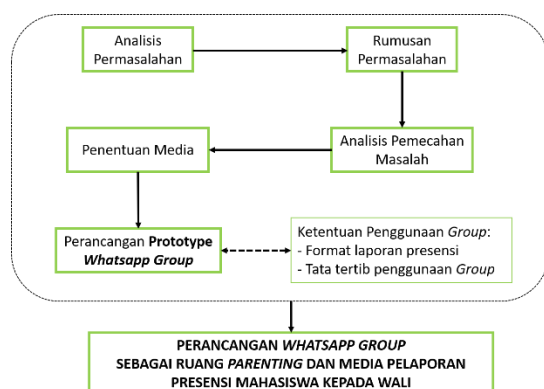
Kegiatan pelaporan dan diskusi antar Prodi dan orang tua mahasiswa sejatinya merupakan bagian dari kegiatan parenting, yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan antara orang tua dan pihak sekolah dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagi permasalahannya agar terjadi kesinambungan dalam pendidikan yang diterima baik di sekolah maupun di rumah (Kurniawan & Hermawan, 2016). Menurut Wiyani (2019), parenting merupakan salah satu media dan aktivitas yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan jenis layanan konsultasi. Dalam cakupan ini parenting bertujuan agar dosen dapat bekerjasama memantau permasalahan Kehadiran yang muncul sebagai landasan pemberian pengarahan dan motivasi terhadap mahasiswa. Kegiatan parenting ini seyogyanya diadakan secara rutin di kampus dimana orang tua mahasiswa dengan pihak Prodi dapat bertemu, menerima laporan perkembangan mahasiswa, dan berdiskusi secara langsung. Qadafi mempertegas tujuan parenting ini yaitu untuk memberikan penyegaran dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan (Qadafi, 2019). Namun dikarenakan keterbatasan jarak, waktu, biaya dan tenaga yang dapat orang tua jangkau, maka perlu ada media parenting lain yang menjadi solusinya – yang lebih mudah, cepat, efisien, dan tidak membebani orang tua dan dosen secara jarak, waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis memfokuskan kajian pada bagaimana Prodi FTV merancang Whatsapp Group sebagai media parenting dan laporan informal kehadiran mahasiswa Prodi FTV kepada orang tua atau walinya?. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Whatsapp group dirancang sebagai media parenting dan laporan informal dari Program Studi mengenai kehadiran mahasiswa Prodi FTV kepada orang tua atau walinya. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah yang melandasi pentingnya Whatsapp Group sebagai media parenting dan pelaporan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Secara sederhana penelitian ini dimulai dengan analisis terhadap permasalahan presensi mahasiswa

serta dampak-dampak merugikan yang ditimbulkannya – yang telah dan sering terjadi pada Prodi lain di lingkungan FPSD UPI. Kemudian peneliti merumuskan kajian dan tindakan yang dibutuhkan sebagai respon dari permasalahan tersebut, dalam hal ini peneliti memandang penting untuk merancang media yang dapat menjadi ruang parenting dan pelaporan presensi mahasiswa dari pihak Prodi ke wali mahasiswa – untuk menciptakan transparansi informasi dan menjalin komunikasi antar prodi dan orang tua yang dapat menjadi dasar bimbingan dan pendidikan bagi mahasiswa didik.



Gambar 3.1 Alur Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk menentukan jenis media apa yang cocok dirancang, perlu dikaji terlebih dahulu bagaimana kondisi akademis prodi serta fasilitas yang tersedia, demikian pula kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh wali mahasiswa terdidik. Kajian ini merupakan bentuk analisis pemecahan masalah yang penting dilakukan untuk memudahkan penentuan jenis media yang prospektif untuk dirancang, adaptif terhadap kondisi dan fasilitas yang dimiliki kedua belah pihak, memudahkan keduanya dalam berkomunikasi, dan tidak memberatkan secara ruang, waktu dan biaya. Seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang, maka salah satu media yang cukup prospektif untuk digunakan yaitu Whatsapp Group. Setelah penentuan media, barulah prototype dirancang – bersamaan dengan perancangan aplikasi, ketentuan penggunaan grup juga penting dibuat guna memperjelas orientasi pemanfaatan.

Berdasarkan rencana alur penelitian tersebut, maka metode penelitian yang efisien diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2013), Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti mempelajari dan memahami

permasalahan yang telah terjadi terlebih dahulu sebagai dasar penarikan kesimpulan dan penentuan jenis media.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dibutuhkan untuk mengamati dan memahami permasalahan presensi mahasiswa dan ke arah mana saja permasalahan tersebut berimbas. Selain itu, observasi juga diperlukan untuk mengetahui kondisi akademis mahasiswa, kondisi akademis dan fasilitas yang dimiliki Prodi, kondisi dan ekspektasi wali mahasiswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui lebih jelas gejala, kausalitas permasalahan, dan mengetahui ekspektasi para dosen dan wali mahasiswa terkait permasalahan. Dan dokumentasi diperlukan untuk men-screenshot prototype Whatsapp Group yang dirancang.

IV. ANALISIS PENELITIAN

Berdasarkan analisis permasalahan dan elemen-elemen yang dibutuhkan dalam perancangan maka dijabarkan hasil sebagai berikut:

1. Partisipan

Program Studi Film dan Televisi terdiri dari dua kelas. Kelas A terdiri dari 42 mahasiswa dan kelas B 41 mahasiswa. Dari total 83 mahasiswa tersebut, berdasarkan data riwayat hidup yang terkumpul tercatat nomor kontak semua perwakilan orang tua atau wali mahasiswa terdaftar pada aplikasi Whatsapp dan dapat dihubungi atau berstatus aktif. Orang tua atau wali-wali mahasiswa tersebut akan menjadi partisipan utama dalam Whatsapp Group.

2. Admin

Pada Semester I dan II Prodi FTV beranggotakan 6 orang Pegawai dengan rincian 4 orang Dosen, 1 orang sebagai Kepala Prodi merangkap Dosen, dan 1 orang Staf Tata Usaha. Dalam hal penyajian laporan kehadiran per-semester dan pelayanan konsultasi absensi, semua pegawai akan bekerjasama untuk memberikan keterangan yang autentik. Namun dalam hal pengopersian Whatsapp Group dan eksekusi pelaporan, Staf Tata Usaha akan dipilih menjadi administrator untuk menyampaikan laporan tersebut. Adapun pen-jawaban-an atau per-respon-an pertanyaan atau komplain yang muncul setelah penerbitan laporan diwakili oleh admin atas konsultasi atau diskusi bersama dosen-dosen yang bersangkutan terlebih dahulu. Pemilihan admin tunggal ini adalah bentuk penerapan sistem pertukaran informasi satu pintu untuk menghindari bias informasi.

Staf Tata Usaha sebagai admin telah memiliki beban kerja pokok. Komunikasi grup merupakan beban kerja sekunder yang dapat ditunda bilamana

terdapat beban pekerjaan lain yang belum terselesaikan.

3. Perangkat

Perangkat yang digunakan adalah smartphone Android inventaris Prodi yang telah terinstall aplikasi Whatsapp versi terkini, dengan koneksi internet dari Wi-fi Prodi.

4. Deskripsi

Agar dapat diketahui bersama spesifikasi dan tujuan group maka informasi mengenai group harus dijelaskan di kolom deskripsi group. Deskripsi ini sekaligus menjadi keterangan batasan informasi yang akan di bagikan dan yang dapat didiskusikan, meskipun potensi pembahasan lain-lain di luar spesifikasi group dapat saja terjadi.

Whatsapp Group akan dinamai 'Presensi Mahasiswa FTV UPI'. Dengan deskripsi 'Group ini merupakan media pelaporan dan konsultasi (parenting) informal mengenai Presensi-Absensi, serta partisipasi mahasiswa Prodi FTV FPSD UPI Angkatan 2019 antar wali mahasiswa dan Prodi. Laporan secara resmi akan diterbitkan setiap akhir semester. Pelayanan respon dan konsultasi mengenai presensi dilakukan pada jam kerja'.



Gambar 4.1 Informasi Dasar Grup
Sumber : Dokumentasi Penulis

Setiap dosen yang memproses nilai mahasiswanya akan menyetorkan laporannya kepada Staf Tata Usaha. Dari berbagai nilai yang disetorkan kepada Staf, nilai yang akan diteruskan kepada orang tua mahasiswa sebagai laporan hanyalah rekap presentase kehadiran saja. Laporan inilah yang kemudian dipersilahkan untuk ditanggapi, direspon, dikonsultasikan atau dikomplain oleh orang tua apabila terdapat ketidak-jelasan, ketidak-lengkapan laporan, ataupun ketidak-sesuaian antara laporan resmi dari Prodi dengan informasi yang diterima langsung dari anaknya.

Laporan Presensi Kumulatif Mahasiswa Seluruh Mata Kuliah
Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia

Kelas: A
Semester: I (satu)
Jumlah Pertemuan per-Mata Kuliah: 16
Tahun ajaran: 2019-2020
Minimal Absen Terpenuhi: 80% /Mata Kuliah

No.	Mahasiswa	Presensi Mata Kuliah (dalam persen %)								Total	
		MV	SFTV	FG	BIG	BIN	PJOK	DT	PKN		PCS
1	Adhistie Thiara Z	80	90	100	100	100	70	100	100	100	93
2	Restu Rizqina	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Faisal Muffih	100	50	100	80	100	60	100	100	100	88
4	Tiara Rengganis	80	100	100	100	100	70	50	100	100	89
5	Thomas Andreas	60	50	80	50	50	50	70	100	100	68
.	dst..										

MV: Mata Visual
SFTV: Sejarah Film & Televisi
FG: Fotografi
BI: Bahasa Inggris
PCS: Pendidikan Pancasila

BIN: Bahasa Indonesia
PJOK: Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan
DT: Dramaturgi
PKN: Pendidikan Kewarganegaraan

Keterangan Ketuntasan Presensi Semester:

- Lulus: Mencapai 80% atau lebih pada setiap mata kuliah
- Lulus Bersyarat: Mencapai total 80% atau lebih, namun presensi di beberapa mata kuliah masih di bawah 80%. Mahasiswa segera berkonsultasi dengan dosen pengampu dan melakukan perbaikan
- Tidak Lulus: Presensi total dan di beberapa mata kuliah dibawah 80%. Mahasiswa segera berkonsultasi dengan dosen pengampu dan melakukan perbaikan

Gambar 4.2 Contoh Laporan Presensi
Sumber : Dokumentasi Penulis

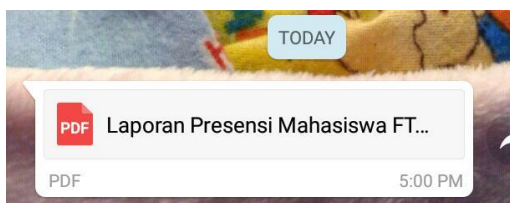
Poin yang dilaporkan adalah persentase absensi/ ketidakhadiran/ alfa saja. Sedangkan untuk persoalan absensi atas Izin Resmi, Izin Sakit, dan Dispensasi tidak dilaporkan dalam grup karena masih terdapat toleransi untuk jenis absensi tersebut dan mahasiswa yang bersangkutan masih mendapatkan kesempatan untuk mengejar ketertinggalan atas absennya.

2. Format Laporan

Laporan persentase kehadiran mahasiswa akan dilaporkan satu kali dalam setiap semester. Laporan hanya berupa dua file yang berisi laporan persentase kehadiran di dua kelas yakni A dan B per-semester. Format file yang akan dikirim adalah '.pdf' (Portable Data Format) dengan asumsi bahwa semua platform smartphone dapat membaca atau menampilkan kontennya. Untuk menghindari perubahan data pada konten dan menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi pasca pengiriman, file laporan dibuat non-editable atau diproteksi agar tidak dapat direkayasa oleh pihak penerima.

Maskipun Whatsapp Group bersifat mobile namun pengiriman laporan hanya dilakukan pada jam kerja. Secara sederhana file akan dikirim dengan format penamaan:

(nama laporan)_(kelas)_(semester)_(tahun). Contoh: 'Laporan Presensi Mahasiswa FTV B Semester II 2019'



Gambar 4.3 Contoh format file .pdf terkirim. Adapun *platform* yang tidak dapat membuka file ini tetap dapat membukanya melalui *browser internet*

Sumber : Dokumentasi Penulis

3. Tanggapan terhadap Komplain atau Respon

Dikarenakan keterbatasan waktu operasional kantor dan jumlah staf maka komunikasi informasi dan konsultasi diatur sebagai berikut: (1) admin dapat merespon setelah melakukan konfirmasi dan konsultasi kepada dosen-dosen yang bersangkutan; (2) respon dilakukan pada jam kerja yakni Senin sampai Jumat Pukul 08.00WIB sampai 16.00WIB; (3) pe-respon-an tidak mengganggu kerja pokok admin tidak menyita waktu ekstra. Pengecualian pada kondisi darurat diluar dugaan, dapat dilakukan respon secara langsung dan dapat diwakili oleh dosen lain di lingkungan Prodi FTV bilamana memungkinkan, baik melalui Whatsapp Group, SMS, ataupun Telepon. Dengan catatan, apabila terdapat keputusan dari hasil diskusi atau konsultasi darurat dari komplain yang masuk, maka keputusan tersebut bersifat sementara, tidak mutlak, dan belum sah.

Dalam hal komunikasi, orang tua mahasiswa diperkenankan untuk merespon dan berkonsultasi dengan pihak Prodi menggunakan bahasa sehari-hari, informal, atau tidak baku selama masih dalam batas kewajaran.

4. Hal diluar Masalah Presensi

Karena sifatnya yang praktis, real-time, dan informal, orang tua mahasiswa sangatlah mungkin menanyakan hal-hal di luar persoalan kehadiran anaknya dalam grup ini, dimanapun dan kapanpun. Seperti pertanyaan-pertanyaan mengenai persoalan sikap, etika, pergaulan, dan lingkungan hidup anaknya di kampus. Pihak Prodi tidak menutup kemungkinan-kemungkinan ini dan tetap akan terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan diluar topik tersebut, dan memberikan solusi atau pengarahan sebagaimana mestinya. Respon akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang tertulis pada poin 3 mengenai Tanggapan terhadap Komplain atau Respon.

V. KESIMPULAN

Laporan perkembangan akademik mahasiswa khususnya terkait presensi yang dilaporkan kepada

orang tuanya akan menimbulkan kesalah-pahaman bahkan konflik antar orang tua dan Prodi apabila mahasiswa tersebut melaporkan tidak sesuai dengan data autentik yang dimiliki Prodi. Baik dengan cara mengurangi, merekayasa, atau menambah-nambah informasi yang sebenarnya tidak ada dalam data. Untuk menghindari kejadian tersebut perlu adanya mediasi yang dapat mempersempit ruang gerak mahasiswa untuk 'berbohong' dengan cara memanipulasi informasi perkembangan akademiknya. Selain itu, mediasi ini juga diperlukan sebagai bentuk transparansi prodi terhadap progres akademik mahasiswa khususnya dalam hal keikut-sertaannya di setiap mata kuliah, serta menjadi wadah untuk berdiskusi dan konsultasi untuk mencapai solusi yang tepat untuk permasalahan absensi anaknya.

Whatsapp Group dipilih sebagai media pelaporan dan ruang diskusi informal antara orang tua dengan Program Studi atas dasar mobilitasnya dan fakta bahwa semua perwakilan orang tua mahasiswa memiliki dan aktif memakai aplikasi whatsapp sebagai media bertukar pesan yang instan.

Dalam penerapannya, admin menerbitkan laporan resmi yang fokus mengenai persentase kehadiran dan ketidak-hadiran karena alfa, dan mempersilahkan orang tua untuk mencocokkan informasi resmi yang diterimanya dengan informasi yang bersumber langsung dari anaknya (apabila ada). File laporan yang dikirim adalah file yang terproteksi dan tidak dapat dimanipulasi kontennya. Apabila terjadi ketidak-cocokkan maka informasi resmi dari prodi lah yang menjadi rujukan autentik.

Orang tua mahasiswa diperkenankan untuk menanggapi, merespon, mengkonsultasikan atau mengkomplain apabila terdapat ketidak-jelasan, ketidak-lengkapan laporan, ataupun ketidak-sesuaian antara laporan resmi dari Prodi dengan informasi yang diterima langsung dari anaknya, dengan orientasi mendapatkan pengarahan dari solusi dari pihak Prodi. Hal ini merupakan bentuk sinergi antara pihak dosen dan wali mahasiswa dalam mendidik dan membimbing mahasiswa terdidik khususnya dalam hal pencapaian kualitas partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.

Walaupun Whatsapp Group bersifat mobile, real-time, dan sangat mudah digunakan dimanapun dan kapanpun oleh orang tua mahasiswa. Respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari orang tua tetap akan terbatas pada jam operasional kantor saja.

Penelitian ini merupakan penelitian dasar dengan batasan alur penelitian yakni sampai pada tahap perancangan Whatsapp Group. Dengan terancangnya Whatsapp Group, maka penelitian ini telah sampai indikator pencapaiannya. Penelitian ini masih akan membutuhkan penelitian lanjutannya

untuk mempelajari potensi persoalan yang muncul pasca implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29210/1100>

Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama dengan Metode Regresi Logistik Biner. *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro*, 185–193.

Diminari, P. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Berpikir Kritis terhadap Indeks Prestasi Kumulatif*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. In Metode Penelitian Kualitatif*. Malang.

Kurniawan, H., & Hermawan, R. (2016). Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudatul Athfal*, 1(1), 29–39.

Manfaat Positif Metode Belajar Tatap Muka untuk Anak. (2017). Retrieved from <https://www.viva.co.id/gaya->

[hidup/parenting/927034-manfaat-positif-metode-belajar-tatap-muka-untuk-anak](https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/927034-manfaat-positif-metode-belajar-tatap-muka-untuk-anak)

Nur Cahyo Hendro Wibowo. (2016). Bimbingan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 271–287.

Qadafi, M. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Parenting Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57–65.

Sukrillah, A., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2017). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MELALUI WHATSAPP GROUP FEI SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI UTILIZATION. 3(2), 95–104.

Suprastowo, P. (2013). Kajian tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 31.

Wardoyo, S., Wiryadinata, R., & Sagita, R. (2014). Sistem Presensi Berbasis Algoritma Eigenface Dengan Metode Principal Component Analysis. *Setrum - Jurnal Teknik Elektro Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 11.

Wiyani, N. A. (2019). Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *DIMASEJATI*, 1(1), 94–107.